

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra ialah bentuk karya seni tertulis yang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, emosi, dan pengalaman manusia. Ia memainkan peran penting dalam budaya manusia dengan menggambarkan kehidupan, nilai-nilai dan konflik dalam berbagai cara yang kreatif dan bermakna. Dalam definisi baru Sastra merupakan sarana untuk mengungkapkan gagasan dan pemikiran yang membicarakan tentang segalanya dalam bahasa yang bebas, memuat sesuatu yang inovatif dan mempunyai artian pencerahan. Keindahan karya sastra itu ditentukan oleh keindahan inti ceritanya, bukan keindahan kata atau kalimatnya¹. Seiring berkembangnya zaman dengan berkembangnya teknologi informasi, banyak karya sastra yang dibuat dalam format audiovisual, termasuk film. Berbeda dengan karya sastra lain seperti novel dan cerita pendek, film tidak membutuhkan banyak waktu untuk dinikmati. Oleh karena itu, banyak sekali film yang diangkat dari novel. Dengan menikmati film, secara tidak langsung penonton diajak masuk ke dalam dunia fantasi sang sutradara. Entah itu fantasi yang berdasarkan kenyataan, atau fantasi yang murni berdasarkan kenyataan.

Sejarah animasi dimulai pada zaman purba dengan penemuan lukisan di dinding gua Spanyol yang menggambarkan gerakan binatang. Bangsa Mesir, 4000 tahun lalu, juga menggunakan gambar untuk menghidupkan peristiwa pada dinding, menunjukkan keinginan untuk menghidupkan lambang-lambang sebagai ekspresi kebudayaan. Artefak peradaban Mesir Kuno, seperti panel yang menggambarkan pegulat dalam berbagai pose, menjadi bukti perkembangan ini. Animasi berkembang berkat penemuan prinsip dasar mata manusia Persistence of Vision yaitu fenomena dimana mata manusia tetap melihat gambar untuk sebentar setelah gambar tersebut hilang dari pandangan. Hal ini dipahami oleh Paul Roget, Joseph Plateau, dan Pierre Desvignes melalui peralatan optik mereka². Animasi secara umum dapat didefinisikan sebagai urutan gambar yang diekspos pada waktu tertentu, menciptakan ilusi gambar bergerak. Animasi adalah pergerakan objek gambar atau teks yang disusun secara teratur sehingga tampak bergerak³. Ini adalah medium kreatif yang

¹ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*, CV Budi Utama, 2019.

² Siti Maria Holida, Tuti Alawiyah, and Herlan Sutisna, "Penerapan Animasi Interaktif Dalam Pengenalan Aksara Sunda," *Jurnal Informatika* 1, no. 2 (2016): 111–122.

³ Khamim Eko Maulana and Andi Dwi Riyanto, "Pembuatan Animasi Interaktif Pembelajaran Gitar Tingkat Pemula.," *Juita: Jurnal Informatika* III, no. 1 (2014): 35–41.

memungkinkan seniman untuk menghidupkan ide-ide mereka dengan berbagai teknik, mulai dari animasi tangan hingga animasi komputer. Animasi memiliki kemampuan untuk menyampaikan cerita, menghibur, dan mengedukasi penonton dengan cara yang unik. Dengan kemajuan teknologi, animasi telah berkembang pesat dan menjadi bagian integral dari industri hiburan, film, iklan, dan bahkan pendidikan. Animasi tidak hanya memukau mata, tetapi juga menginspirasi imajinasi kita, menjadikannya sarana ekspresi artistik yang kuat dan serbaguna. Dalam dunia modern yang penuh dengan perangkat digital dan aplikasi animasi, potensi animasi untuk menciptakan pengalaman visual yang luar biasa terus berkembang, dan kita dapat dengan antusias menantikan lebih banyak inovasi di masa mendatang.

Serial animasi *Naruto* merupakan adaptasi dari manga karya Masashi Kishimoto, yang menceritakan perjalanan *Naruto Uzumaki*, seorang ninja yang penuh semangat dan ambisius, yang bercita-cita menjadi Hokage, pemimpin terkuat di desanya. Manga ini awalnya berdasarkan komik one-shot yang diterbitkan pada Agustus 1997 dalam edisi *Akamaru Jump*⁴. Manga *Naruto* pertama kali muncul di Jepang pada tahun 1999 dalam majalah *Shonen Jump* edisi ke-43 yang diterbitkan oleh *Shueisha*. Di Indonesia, manga ini diambil alih oleh *Elex Media Komputindo*. *Naruto*, dengan popularitas dan durasi serialnya, berhasil menyaingi karya *Akira Toriyama*, *Dragon Ball*, terutama di Jepang. Serial anime *Naruto* diproduksi oleh *Studio Pierrot* dan *Aniplex*, perdana disiarkan di Jepang melalui *TV Tokyo* pada 3 Oktober 2002. Seri pertamanya terdiri dari 9 musim dan 220 episode, sementara musim kedua dimulai pada 15 Februari 2007. Di Indonesia, *Naruto* ditayangkan pertama kali oleh *Trans TV* pada 2004-2005, kemudian oleh *GTV* sejak 2005, dan beberapa musim ditayangkan di *Indosiar* dari 2008 hingga 2009⁵. Adapun untuk menonton serial animasi *Naruto Shippuden*, banyak web dan layanan streaming yang dapat dikunjungi seperti *Crunchyroll*, *Netflix*, *Bstation*, *BiliBili* dan lainnya.

Serial animasi *Naruto Shippuden* secara mendalam mengilustrasikan berbagai aspek etika melalui perkembangan karakter dan alur ceritanya. Misalnya, nilai-nilai seperti keberanian, kejujuran, dan pengorbanan sering kali diperlihatkan oleh tokoh utama, *Naruto Uzumaki*.

⁴ Egan Loo, "SJ Runs Yu-Gi-Oh's End, Slam Dunk's Debut, Naruto's Origin," *Anime News Network*, last modified 2007, <https://www.animenewsnetwork.com/news/2007-11-05/sj-runs-yu-gi-oh-s-end-slam-dunk-debut-naruto-origin>.

⁵ Dody Kusumanto, "Kilas Balik 2018: Ketika *Naruto* Di Global TV Akhirnya Tamat," *KAORI Nusantara*, last modified 2018, <https://www.kaorinusantara.or.id/newslines/121144/kilas-balik-2018-ketika-naruto-di-global-tv-akhirnya-tamat>.

Naruto tidak hanya berjuang untuk menjadi lebih kuat demi ambisi pribadi, tetapi juga demi melindungi teman-temannya dan desanya. Pengorbanan Naruto, yang rela mempertaruhkan nyawanya demi kebaikan bersama, mencerminkan prinsip etika altruistik. Dengan demikian, Naruto Shippuden tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sumber pembelajaran tentang pentingnya menjalankan hidup dengan nilai-nilai etika yang kuat. Etika sendiri merupakan panduan moral yang mengarahkan perilaku manusia dalam interaksi sosial. Dengan mengedepankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama, etika menciptakan dasar bagi kehidupan yang beradab. Pentingnya etika terletak dalam kemampuannya untuk membentuk masyarakat yang adil dan harmonis, di mana setiap individu bertanggung jawab atas tindakannya dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan. Dengan mematuhi prinsip-prinsip etika, manusia dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif dan kesejahteraan bersama. Konsep nilai-nilai kemanusiaan dalam animasi Naruto Shippuden adalah salah satu aspek yang menarik untuk dianalisis dari sudut pandang etika keutamaan Aristoteles.

Disini peneliti memilih Naruto sebagai subjek pembahasan sangat relevan karena karakter ini merupakan representasi yang kuat dari pertumbuhan moral dan etika yang dapat dijadikan teladan. Naruto, yang memulai perjalanannya sebagai anak yatim piatu yang dikucilkan, berkembang menjadi pahlawan yang dihormati dan dicintai, menunjukkan bahwa nilai-nilai etis dapat diinternalisasi dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Disini peneliti juga menggunakan teori etika keutamaan Aristoteles karena sangat cocok digunakan untuk menganalisis karakter Naruto, karena dengan menggunakan pendekatan ini menekankan pengembangan karakter melalui kebiasaan dan praktik yang baik. Aristoteles berpendapat juga bahwa keutamaan merupakan hasil dari tindakan berulang-ulang yang baik dan ini adalah inti dari etika Aristotelian⁶. Karakter Naruto, dengan berbagai keutamaan yang ditunjukkan melalui perjalanan hidupnya, menawarkan studi kasus yang menarik untuk memahami bagaimana nilai-nilai etika dapat diinternalisasi dan diekspresikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan kitab suci AL-Qur'anul karim dalam surah Al-Isra' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

"Dan sesungguhnya Kami telah menghormati anak Adam dan Kami angkat mereka di darat dan laut, Kami telah memberikan rezeki yang baik-

⁶ Aristoteles, *ETIKA NIKOMAKEA*, ed. Wawan Kurn, 1st ed. (Yogyakarta: Basa-Basi, 2020).

baik kepada mereka dan Kami lebih utamakan mereka dengan kelebihan yang besar atas sebahagian makhluk yang telah Kami cipta." (Q.S. Al-Isra': 70)

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia diberikan keutamaan oleh Allah SWT dalam penciptaannya dan diberikan rezeki yang baik-baik. Ini mencerminkan gagasan Aristoteles tentang etika keutamaan, di mana manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki kedudukan khusus dan mempunyai potensi moral yang tinggi.

Dalam konteks karakter Uzumaki Naruto pada serial animasi Naruto Shippuden, peneliti dapat melihat beberapa hubungan dengan konsep ini. Contohnya Dalam pertarungan Jiraiya yang mengungkap identitas dari enam pain, disaat itu Jiraiya berada dalam ambang kematian dan teringat muridnya Uzumaki Naruto yang mempunyai jalan ninja untuk bertekad kuat dan pantang meyerah pada episode 133. Lalu pertarungan antara Naruto dan Pain, Naruto mencoba untuk melawan Pain yang merupakan pemimpin Akatsuki untuk menegakkan keadilan pada episode 163. Lalu pada episode 283 Naruto membuat keputusan untuk mengikuti perang dunia shinobi ke-empat yang harusnya perang itu untuk melindunginya dari akatsuki. Dan terakhir pada episode 479, Naruto tidak pernah menyerah unruk selalu peduli pada temannya Uchiha Sasuke. Dalam empat episode tersebut Naruto menunjukkan keberanian, Kebijaksanaan, persahabatan, dan keadilan dalam perjalanannya menjadi seorang ninja nomor satu serta menjadi seorang Hokage. Ini mencerminkan nilai-nilai etika keutamaan Aristoteles, seperti keberanian, keadilan, kebijaksanaan dan persahabatan, yang akan menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, Naruto Shippuden dapat menjadi medium yang memperkenalkan pemirsa pada konsep-konsep etika keutamaan Aristoteles melalui narasi dan karakter-karakternya.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti kandungan dari nilai-nilai kemanusiaan dalam animasi naruto, yang berjudul "KONSEP NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM KARAKTER UZUMAKI NARUTO PADA ANIMASI NARUTO SHIPPUDEN (ANALISIS ETIKA KEUTAMAAN ARISTOTELES)"

B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian mencakup: identifikasi masalah, batasan masalah dan perumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Relevansi Konsep Etika Aristoteles dengan Animasi Modern: Masalah pertama adalah sejauh mana konsep etika keutamaan Aristoteles yang berasal dari zaman kuno relevan dalam menganalisis nilai-nilai kemanusiaan dalam sebuah animasi modern seperti *Naruto Shippuden*. Apakah prinsip-prinsip Aristoteles dapat diaplikasikan dengan benar dalam konteks animasi?
- b. Interpretasi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam *Naruto Shippuden*: Bagaimana nilai-nilai kemanusiaan dipahami dan diwakili dalam karakter Uzumaki Naruto?
- c. Pengaruh Karakter Uzumaki Naruto Terhadap Penonton: Masalah ketiga adalah dampak *Naruto Shippuden* terhadap pemirsa, terutama dalam hal pemahaman dan penerimaan nilai-nilai kemanusiaan. Apakah analisis etika keutamaan Aristoteles dapat membantu memahami bagaimana animasi tersebut memengaruhi pandangan dan perilaku penonton dalam konteks nilai-nilai kemanusiaan?

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini dapat mencakup hal-hal berikut:

- a. Lingkup Analisis: Fokus analisis terbatas pada animasi *Naruto Shippuden* sebagai sumber data.
- b. Etika Keutamaan Aristoteles: Menentukan aspek-aspek etika keutamaan Aristoteles yang akan dianalisis dan diterapkan pada karakter-karakter dalam animasi.
- c. Konteks Temporal: Memastikan batasan waktu dalam cerita animasi yang akan dieksplorasi. Mengingat *Naruto Shippuden* memiliki banyak episode, oleh karena itu akan dibatasi pada episode 133, 163, 283 dan 479.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah secara rinci, agar permasalahan dalam penelitian dapat diketahui secara spesifik, oleh karena itu rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimana nilai-nilai kemanusiaan tercermin dalam karakter Uzumaki Naruto?
- b. Bagaimana nilai-nilai kemanusiaan dalam Karakter Uzumaki Naruto pada animasi Naruto Shippuden menurut perspektif Etika Keutamaan Aristoteles?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan yang tercermin dalam karakter Uzumaki Naruto.
- b. Menganalisis nilai-nilai kemanusiaan dalam Karakter Uzumaki Naruto pada animasi Naruto Shippuden menurut perspektif Etika Keutamaan Aristoteles.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Secara Teoritis

Harapannya hasil penelitian ini bisa menjadi manfaat bagi para pembaca untuk mengembangkan literasi keilmuan serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN syekh Nurjati Cirebon. Semoga kedepannya penelitian ini bisa mendorong bagi para peneliti atau para penulis yang lainnya yang gemar menonton animasi Naruto untuk mengkaji hal tersebut lebih dalam lagi titik juga dapat digunakan sebagai informasi mengenai nilai-nilai kemanusiaan pada animasi Naruto shippuden

- b. Manfaat Secara Praktis

Harapannya bagi dunia keilmuan atau pendidikan, penelitian ini bisa memberikan masukan tentang bagaimana cara menggunakan media animasi dalam memberikan sebuah interpretasi nilai-nilai kemanusiaan dalam animasi Naruto shippuden mengingat ini adalah animasi yang sangat populer di kalangan negara Jepang Indonesia bahkan dunia

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan yang dilakukan penulis, dilakukan pencarian topik yang sama dengan penulis, tetapi belum ada yang serupa membahas konsep Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Animasi Naruto Shippuden dengan analisis Aristoteles tentang Etika Keutamaan. Namun terdapat penelitian yang membahas tentang nilai-nilai

kemanusiaan dengan banyak topik penelitian yang berbeda. Berikut ini adalah uraian beberapa proyek penelitian terkait:

1. Skripsi karya Naharia Finni, 2020 yang berjudul *Kandungan Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam Perspektif Siyasah*. Dalam skripsi ini menunjukkan bahwa Hubungan yang erat antara Pancasila dan siyasah merupakan kunci untuk memastikan stabilitas ideologi negara dalam politik Islam, dengan Pancasila sebagai landasan yang tidak hanya mengatur pemerintahan dan hukum negara, tetapi juga mempromosikan konsep kemanusiaan yang adil dan beradab dalam dunia politik, yang pada gilirannya akan menciptakan pemimpin yang berintegritas dan beradab. Adapun Persamaan Penelitian ini dengan Penelitian skripsi karya Naharia Finni, yaitu menggunakan riset kepustakaan dengan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang nilai-nilai kemanusiaan, sedangkan perbedaannya adalah teori yang digunakan dalam penelitian, bila dalam penelitian skripsi karya Naharia Finni menggunakan teori Perspektif Siyasah Islam maka di penelitian ini menggunakan teori Analisis Keutamaan Aristoteles serta menggunakan Objek Animasi Naruto Shippuden.
2. Skripsi karya Nur Hakim Ibnu Effendy, 2014 yang berjudul *Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Dongeng "Hänsel Und Gretel" Dan "Dornröschen" Dalam Kumpulan Dongeng Kinder Und Hausmärchen Oleh Brüder Grimm*. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa dongeng Hänsel und Gretel dan Dornröschen memiliki 8 jenis nilai-nilai kemanusiaan, termasuk cinta kasih, keindahan, penderitaan, keadilan, pandangan hidup, tanggung jawab, kegelisahan, dan harapan. Selain itu, terdapat 2 jenis bentuk penyampaian nilai kemanusiaan dalam dongeng tersebut, yaitu bentuk penyampaian langsung dan tidak langsung, dengan bentuk langsung menjadi yang paling dominan. Adapun Persamaan penelitian Nur Hakim Ibnu Effendy, 2014 dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, membicarakan tentang nilai-nilai kemanusiaan dan memiliki sebuah objek sastra pada judul namun berbeda. Adapun perbedaannya adalah Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Nur Hakim Ibnu Effendy yaitu menggunakan pendekatan objektif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan objek sastra pada sub judul yang menggunakan karya sastra lama sedangkan dalam penelitian ini menggunakan karya sastra modern.
3. Artikel Ilmiah karya Safina Lukman Hakim, Sumarno, Sri Handayani, 2014 yang berjudul *Pemikiran Mahatma Ganhi Tentang Nilai-Nilai Kemanusiaan*. Dalam artikel ini membahas tentang Nilai-nilai kemanusiaan yang selalu menjadi topik menarik untuk dibahas. Keberadaan nilai-nilai luhur ini memiliki dampak besar, tidak hanya

dalam kelangsungan hidup manusia, tetapi juga dalam membentuk pemikiran, penelitian, dan tindakan sepanjang waktu. Keberagaman nilai-nilai kemanusiaan menjadi impian setiap individu dalam menciptakan tatanan masyarakat yang teratur, dinamis, dan progresif, dengan fokus pada pesan-pesan perdamaian, keadilan, ketertiban, kebebasan, dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Mahatma Gandhi, seorang tokoh kunci dalam Gerakan Kemerdekaan India, adalah seorang aktivis yang mengadvokasi kemerdekaan melalui aksi demonstrasi damai, tanpa kekerasan. Selain melawan rasisme terinstitusi di Afrika Selatan, Gandhi juga memimpin gerakan kemerdekaan India dan mempromosikan dialog antar-agama. Ia dikenal sebagai pelopor perlawanan tanpa kekerasan sebagai alat efektif untuk perubahan sosial. Prinsip-prinsip perjuangan Gandhi mencakup bramkhacharya (pengendalian hasrat seksual), satyagraha (kekuatan kebenaran dan cinta tanah air), swadeshi (memenuhi kebutuhan sendiri), dan ahimsa (tanpa kekerasan terhadap semua makhluk). Adapun yang membedakan penelitian Safina Lukman Hakim, Sumarno, Sri Handayani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian dan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode kualitatif dan teori yang digunakan untuk membahas nilai-nilai kemanusiaan menggunakan teori pemikiran Mahatma Gandhi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori analisis keutamaan Aristoteles.

4. Jurnal ilmiah komunikasi dan media volume 7 nomor 2, halaman 112 - 1120 karya Dani Setiawan, dewa Aditama, 2023 yang berjudul nilai moral pada dialog dalam serial anime "Naruto Shippuden": Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Dalam jurnal ini menunjukkan bahwa dialog dan kutipan yang ditemukan dalam serial anime Naruto itu mengandung makna-makna yang mendalam bagi setiap karakter. Dalam kajian semiotika Ferdinand de saussure narasi dan kutipan terdapat pandangan sebagai tanda yang terdiri dari signifier (penanda) dan signified (petanda), yang sama-sama berkaitan dan membentuk makna. Melalui dialog dan kutipan tersebut dapat dipahami nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita Naruto, seperti tekad pantang menyerah dan kepercayaan pada persahabatan yang kuat titik selain itu juga ucapan dari setiap karakter-karakter yang ada dalam animasi Naruto Shippuden juga memperlihatkan bagaimana karakter-karakter tersebut berjuang untuk mengubah takdir mereka sendiri melalui usaha dan kerja keras yang tak pernah lelah. Dalam kajian semiotika, dialog tersebut juga dapat dianggap sebagai representasi dari tekad, semangat, dan nilai persahabatan serta sikap seorang pejuang. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa anime Naruto bukan hanya sebagai hiburan semata tetapi bisa menjadi pembelajaran dan representasi sebuah sikap,

tekad dan nilai moral-moral yang baik. Adapun persamaan penelitian ini dengan karya Deni Setiawan dan dewa Aditama yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian kualitatif serta memiliki objek yang sama yaitu serial animasi Naruto Shippuden. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian Danis Setiawan dan dewa Aditama yaitu analisis teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori analisis etika keutamaan Aristoteles sedangkan dalam karya Dani Setiawan dan dewa Aditama menggunakan analisis teori semiotika Ferdinand de Saussure.

5. Jurnal *Komunikologi* volume 16 nomor 2, karya Hani Astuti, Sumartono, Faisal Hadi Kurnia, 2019 yang berjudul makna pesan moral dalam serial kartun Naruto Shippuden (Analisis Semiotika Ronald Barthes). Dalam jurnal ini menunjukkan bahwa terdapat makna pesan moral yang dilihat secara denotasi. Hasil tersebut berdasarkan penanda (ekspresi) dan petanda (konten) yang jika direpresentasikan, pesan moral yang terdapat dalam serial kartun Naruto Shippuden merupakan pesan moral yang menunjukkan nilai etika yang baik dan benar, pesan moral motivasi, pesan moral yang menunjukkan tentang penepatan janji, pesan moral tentang bersabar, pesan moral tentang rendah hati, pesan moral tentang pantang menyerah dan pesan moral untuk berusaha menentukan takdir. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian jurnal karya Hani Astuti, Sumarto, Faisal Hadi Kurnia yaitu sama-sama membahas konten atau objek serial animasi Naruto Shippuden dan memiliki perbedaan yaitu dalam analisis yang digunakan, dalam analisis yang digunakan peneliti menggunakan analisis etika keutamaan Aristoteles sedangkan analisis yang digunakan oleh jurnal karya Hani Astuti Sumartono Faisal Hadi Kurnia, menggunakan analisis semiotika Ronald Barthes.
6. Skripsi karya Muhammad Luqman Khakim 2022, yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Naruto Episode 338 (Izanagi Dan Izanami) Dan 339 (Aku Selalu Menyayangimu). Dalam penelitian ini membicarakan tentang Remaja di Indonesia lebih cenderung menonton film luar negeri, termasuk seperti film Naruto dari Jepang, meskipun di negara asalnya film tersebut dikategorikan sebagai film dewasa dan remaja karena tema kekerasan. Meskipun sering menampilkan adegan pertarungan ninja, film Naruto mengandung pesan-pesan berharga. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pendidikan akhlak dalam dua episode spesifik, yaitu episode 338 (Izanagi dan Izanami) dan episode 339 (Aku Selalu Menyayangimu), menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua episode tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, seperti rendah hati, muhasabah diri, pemaafan, jujur, optimisme, dan kasih sayang. Penelitian yang dilakukan oleh

Muhammad Luqman Khakim 2022 dan penelitian ini mempunyai beberapa kesamaan yaitu sama-sama mempunyai objek Animasi Naruto pada sub judul, jenis penelitian yang menggunakan library research, pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan tiga metode penelitian: metode dokumentasi, metode observasi dan metode transkrip. Dan adapun perbedaan penelitian Muhammad Luqman Khakim 2022, dengan penelitian ini adalah sub pengkajiannya, pada penelitian nya mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai kemanusiaan.

F. Kerangka Teori Dan Kerangka Pemikiran

Dalam teori Etika keutamaan Aristoteles menunjukkan bahwa keutamaan adalah sikap batin yang dimiliki oleh manusia (Hexis Prohairesis). Setiap keutamaan atau kebajikan membuat sesuatu pada dirinya baik dan memungkinkan fungsinya tercapai dengan baik.⁷ Misalnya, keutamaan mata membuat mata dan fungsinya baik karena penglihatan yang baik terkait dengan mata yang baik. Sama halnya, keutamaan seekor kuda menjadikannya baik sebagai kuda karena baik dalam berlari, membawa penunggangnya, dan dalam berhadapan dengan musuhnya. Oleh karena itu, kebajikan atau keutamaan manusia juga membuat seseorang baik dan memungkinkan mereka menjalankan fungsinya dengan baik.

Tujuan hidup manusia menurut Aristoteles bukan hanya mencapai kebaikan demi kebaikan, melainkan merasakan kebahagiaan. Manusia bukan hanya makhluk intelektual, tetapi juga memiliki perasaan, keinginan, nafsu, dan lainnya. Oleh karena itu, Aristoteles membedakan dua jenis keutamaan: keutamaan intelektual dan keutamaan moral.

Keutamaan Intelektual berasal dan berkembang melalui pembelajaran.⁸ Menurut Aristoteles, rasio manusia memiliki dua fungsi, yaitu untuk mengenal kebenaran (rasio teoritis) dan memberikan petunjuk dalam keputusan (rasio praktis). Keutamaan intelektual mencakup kebijaksanaan teoritis, yang memerlukan pendidikan ilmiah yang panjang, dan kebijaksanaan praktis⁹, yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang baik dalam situasi konkret. Dalam serial animasi Naruto Shippuden Banyak karakter dalam Naruto Shippuden, salah satunya Uzumaki Naruto mengalami pertumbuhan intelektual melalui pelatihan, pembelajaran, dan pengalaman. Mereka mencari pengetahuan

⁷ Franz Magnis Suseno, *12 Tokoh Etika Abad Ke-20*, 11th ed. (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022).

⁸ Aristoteles, *ETIKA NIKOMAKEA*.

⁹ Ibid.

tentang kekuatan mereka dan bagaimana menggunakannya dengan bijak. Ini mencerminkan prinsip kebijaksanaan Aristoteles.

Sedangkan Keutamaan moral berkembang melalui kebiasaan, budaya, dan prinsip etika. Menurut Aristoteles, keutamaan moral melibatkan kemampuan manusia untuk menemukan keseimbangan di antara dua ekstrem yang bertentangan, Aristoteles berkata dalam karyanya bahwa manusia dapat merasakan takut, semisal apakah terlalu besar atau terlalu kecil, tetapi takut disaat yang tepat, terhadap hal yang tepat dan seterusnya adalah jalan tengah dan yang terbaik.¹⁰ Oleh karena itu, keutamaan moral adalah tentang menemukan jalan tengah. Sebagai contoh, dalam hal pengeluaran uang, ada dua ekstrem yaitu pemborosan dan kikir, keutamaan moral dalam hal ini adalah kemurahan hati, yaitu menemukan keseimbangan di antara keduanya. Contoh lain adalah dalam hal kepercayaan diri, di mana ada ekstrem gegabah dan pengecut, keutamaan moral dalam hal ini adalah keberanian, yang menggabungkan kedua ekstrem tersebut.

Keutamaan moral bukan hanya sekadar memilih jalan tengah sesekali, tetapi mempertahankan sikap tersebut secara konsisten. Penentuan jalan tengah bersifat subjektif, tergantung pada situasi dan individu. Misalnya, jumlah yang dianggap murah hati bagi seseorang mungkin berbeda tergantung pada kondisi ekonomi mereka.

Dalam Animasi Naruto Shippuden terdapat serangkaian nilai-nilai moral, seperti persahabatan, keberanian, dan keadilan, menjadi fokus dalam cerita Naruto Shippuden. Para karakter sering dihadapkan pada pilihan etis yang menguji tindakan mereka. Mereka belajar untuk mengambil keputusan moral yang benar, mencerminkan prinsip keutamaan moral Aristoteles.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif¹¹ berdasarkan data tertulis, termasuk teks dari animasi Naruto Shippuden, serta berbagai sumber tertulis yang relevan. Penulisan tidak hanya menjelaskan tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan tentang objek penelitian. Sumber data tertulis mencakup teks gambar dari episode 133, 163, 283 dan 479 dari serial animasi Naruto karya Masashi Kishimoto serta sumber tertulis lain yang dapat

¹⁰ Ibid.

¹¹ H Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis*, ed. Ihsan Satrya Azhar, *Society*, 1st ed., vol. 2 (Jakarta: KENCANA, 2019).

dipertanggungjawabkan. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan pencarian melalui media internet sebagai sumber informasi.

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat terbagi menjadi dua bagian jenis, data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Animasi Naruto Shippuden episode 133, 163, 283 dan 479. Dan buku ETIKA NIKOMAKEA ARISTOTELES.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan pembahasan yang dibawa oleh peneliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi tidak langsung dengan cara menonton film Animasi Naruto Shippuden.

a. Observasi

Metode pengumpulan data secara Observasi yaitu melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena tanpa mengubah atau memanipulasi kondisinya¹². Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi langsung atau sebagai pengamat yang tidak terlibat secara aktif. Penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung dengan media perantara, yaitu rekaman video berupa Animasi Naruto Shippuden. Dalam penelitian ini, adegan yang relevan diambil untuk analisis lebih lanjut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahapan pengolahan data yang melibatkan informasi yang berasal dari berbagai sumber yang sah, seperti bukti berupa gambar atau referensi lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diterapkan berfokus pada tangkapan layar adegan-adegan dalam animasi Naruto Shippuden.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali data relevan sehubungan dengan subjek

¹² John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2015.

atau permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan peninjauan referensi terdahulu yang mengulas tentang konsep etika keutamaan ala Aristoteles serta penelitian yang mengeksplorasi nilai-nilai kemanusiaan dalam serial animasi Naruto Shippuden.

4. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis Miles dan Huberman yang melibatkan empat tahap penting: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Pada tahap pertama, yakni pengumpulan data, penulis melakukan proses observasi tidak langsung dengan menonton Animasi Naruto Shippuden.
- b. Pada tahap kedua, reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih scene penting yang menjadi fokus penelitian, yang merupakan potongan-potongan dari Animasi Naruto Shippuden.
- c. Tahap ketiga adalah penyajian data, yang disajikan dalam bentuk deskriptif.
- d. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana penulis menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, dengan dukungan bukti yang kuat. Kesimpulan ini mencakup jawaban terhadap rumusan masalah dan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.



H. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami dan mempermudah penelitian ini, maka peneliti mengklasifikasikan permasalahan serta pembahasan dalam beberapa bab secara sistematis, sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatas masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Animasi Naruto Shippuden, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang nilai-nilai kemanusiaan, sejarah Animasi. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang latar belakang animasi Naruto Shippuden secara umum.

Bab III: Etika Keutamaan Aristoteles, dalam bab ini membahas tentang Pengertian dari etika keutamaan Aristoteles, baik buruk dan kebiasaan dalam mencapai keutamaan serta pemaparan karakteristik kebajikan yang terletak pada titik keseimbangan antara dua ekstrem.

Bab IV: Hasil pembahasan Konsep Nilai-nilai kemanusiaan dalam Karakter Uzumaki Naruto pada Animasi Naruto Shippuden (Analisis Etika Keutamaan Aristoteles), dalam bab ini membahas tentang nilai-nilai kemanusiaan dalam animasi Naruto shippuden episode 133, 163, 283 dan 479.

Bab V: Penutup, Peneliti akan menutup dengan kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka.

